TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA MOHUNGO KECAMATAN TILAMUTA

JURNAL

NURMALIA R. MANTU
NIM : C01417134

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MITIGASI BENCANA BANJIR DI DESA MOHUNGO KECAMATAN TILAMUTA

LEVEL OF COMMUNITY'S KNOWLADGE ABOUT FLOOD DISASTER MITIGATION IN MOHUNGO VILLAGE, TILAMUTA DISTRICT

[1]Nurmalia R. Mantu, [2]Pipin Yunus, [3]Haslinda Damansyah
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : lhyamantu@gmail.com

ABSTRAK

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di desa mohungo kecamatan tilamuta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 94 yang didapatkan dengan menggunakan tehnik sampling. Hasil penelitian menunjukan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kategori kurang sebanyak 52 responden (55,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 42 responden (44,7%). Dapat disimpulkan ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir masih kategori tahu dimana lebih dari 70% responden mengetahui apa itu mitigasi bencana.

Kata Kunci : Bencana Banjir, Mitigasi Bencana, Pengetahuan

ABSTRACT

Disaster is a series of events that threaten and disrupt people's lives and livelihoods caused by nature and/or non-natural factors as well as human factors, resulting in human casualties, environmental damage, property losses and psychological impacts. The purpose of this research was to determine the level of public knowledge about flood disaster mitigation in Mohungo Village, Tilamuta District. The research uses a quantitative descriptive research method with a total sample of 94 obtained by using a sampling technique. The results showed that the community's knowledge about disaster mitigation was in the poor category as many as 52 respondents (55.3%) and good knowledge as many as 42 respondents (44.7%). It can be concluded, it is shows that the level of community knowledge in flood disaster mitigation is still in the knows category where more than 70% of respondents know what disaster mitigation is.

Keywords** : **Flood Disaster, Disaster Mitigation, Knowladge

PENDAHULUAN

Kerusakan kondisi sumber daya alam yang terjadi di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar pada alam Indonesia, yang terbukti dengan semakin banyaknya bermunculan bencana geologi (gempa, gunung api, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung dan sebagainya) dan hidrometeorologi (banjir, kekeringan dan lain-lain) (Awaliyah 2014).

Pada tahun 2018 kejadian banjir di Indonesia terjadi sebanyak 506 kali, pada tahun 2019 merupakan tahun dimana bencana banjir paling banyak terjadi yaitu sebanyak 1,271 kali. Dalam kurun waktu Januari hingga Agustus 2020 Di Indonesia tercatat bahwa bencana banjir merupakan bencana alam yang paling mematikan. Badan Nasionl Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat ada sekitar 726 kejadian bencana banjir yang menyebabkan lebih dari 2,8 juta jiwa mengungsi. Banjir menyebabkan kerugian besar terhadap sektor perumahan rumah hingga ratusan ribu unit, dengan rincian rusak berat sebanyak 4.581 unit, rusak sedang sebanyak 2.784, dan rusak ringan sebanyak 9.833, serta jumlah yang terendam sebanyak 540.739 unit. Sedangkan untuk Infrastruktur fasilitas umum, kerusakan fasilitas pendidikan sebanyak 496 unit, tempat peribadatan sebanyak 581 unit, fasilitas kesehatan sebanyak 112 unit, perkantoran 109 unit, serta jembatan 299 unit. Dari kejadian bencana banjir tersebut menyebabkan lebih dari 100 orang meninggal, dan 17 orang menghilang (BNPB, 2020).

Bencana Banjir di Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 terdapat 153 kk yang terdampak bencana banjir. Sekitar 795 jiwa yang mengungsi dan mengalami banyak kerugian. (BPBD 2019). Pada tahun 2020 bencana banjir menyebabkan 31.679 jiwa terdampak banjir. Banjir ini disebabkan oleh curah hujan yang sangat tinggi, laju kerusakan hutan atau deforesfasi, serta rusaknya wilayah hulu daerah aliran sungai.Terdapat korban yang mengungsi sebanyak 22,340 jiwa, rumah yang terendam sebanyak 17,360 serta korban yang meninggal ada 13 orang.banjir ini tersebar di Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Bolaemo. Sedangkan di Kabupaten Boalemo pada tahun 2019 sering terjadi bencana banjir di 7 Kecamatan, diantaranya kecamatan Tilamuta, Botumoito, Dulupi, Paguyaman, Paguyaman Pantai, Wonosari, Mananggu. Kejadian bencana banjir ini disebakan oleh intensitas curah hujan yang tinggi serta tersumbatnya saluran air. Salah satu staf Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Boalemo mengatakan bencana banjir menggenangi 12 Desa 3 Kecamatan. Kejadian bencana banjir di Kabupaten Boalemo, Rumah yang terendam 1,951, sekolah 2, optik 1, kantor desa 1, dan korban yang mengungsi lebih dari 8,000 jiwa, 4 buah dapur hanyut (BNPBD, 2020).

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu staf badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kabupaten Boalemo, banjir terbesar di kecamatan Tilamuta yaitu di Desa Mohungo yang terjadi pada bulan Januari 2019 yang merendam 4 dusun selama 6 hari dengan ketinggian air mencapai 1,5 meter. Penyebab banjir tersebut karena curah hujan yang tinggi selama berhari-hari.

Berdasarkan survey dan wawancan awal yang dilakukan oleh peneliti pada

tanggal 5 mei 2021. Salah satu warga setempat mengatakan bahwa banjir di Desa Mohungo sering terjadi setiap tahun.Banjir terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan ketinggian air mencapai kurang lebih 1,5 meter yang mengakibatkan kerugian berupa, rumah terendam, barang-barang warga terendam dan terbawa arus air. Warga mengatakan bahwa banjir tersebut diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan terjadi berhari-hari dan luapan air sungai dari desa Mohungo, akibat banyak dari masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan seperti diare, gangguan kulit dan juga masyarakat banyak mengalami kerugian karena adanya banjir ini. Hal ini disebabkan kerena kurangnya pengtahuan tentang mitigasi bencana banjir dan health education pada masyarakat Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

Berdasarkan latar belakang peneliti meneliti "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan variabel dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana banjir di desa mohungo kecamatan tilamuta. Populasi dalam penelitian ini adalah 1553 jiwa, dengan sampel penelitian berjumlah 94 responden diambil dengan menggunakan rumus slovin dengan nilai signifikan 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta

No.	Umur	Frekuensi	Presentase	Pengetahuan	
				Baik	Kurang
1.	17-25	31	33 %	14	17
2.	26-35	26	27,7 %	11	15
3.	36-45	27	28,7 %	12	15
4.	46-55	10	10,6 %	5	5
	Total	**94**	**100 %**	**42**	**52**

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 istribusi frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian ini adalah 17-25 tahun yaitu sebanyak 31 responden (33%) dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 responden. Dan yang paling sedikit adalah 46-55 tahun yaitu sebanyak 10 responden (10,6%) dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden..

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase	Pengetahuan	
				Baik	Kurang
1.	Perguruan Tinggi	36	38,3%	34	2
2.	SD	15	16%	1	14
3.	SMP	8	8,5%	0	8
4.	SMA	35	37,2%	7	28
	Total	**94**	**100%**	**42**	**52**

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Pendidikan Terakhir responden dengan Pendidikan Terakhir terbanyak dalam penelitian adalah Perguruan Tinggi sebanyak 38 responden (38,3%), dimana yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden. Dan yang paling sedikit adalah Pendidikan Terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 8 responden (8,5%), dimana yang memiliki pengetahuan baik tidak ada dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden.

Analisis Univariat

Diatribusi Data Berdasarkan Pengetahuan Mitigasi Bencana

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdsasarkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

Pengetahuan Mitigasi Bencana	Frekuensi	Presentase
Baik	42	44,7 %
Kurang	52	55,3 %
Total	**94**	**100 %**

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan table 4.3 hasil yang di dapatkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ialah Pengetahuan Mitigasi Bencana yang Kurang sebanyak 52 responden (55,3%), dan yang baik sebanyak 42 responden (44,7%). Hal ini di dukung dengan tingkat Pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden, yaitu mayoritas Perguruan tinggi dan SMA.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menurut karakteristik usia dari 94 responden diperoleh presentase responden yang terbanyak terdapat diusia 17-25 tahun sebanyak 31 responden (33%) dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 14 responden. Hasil penelitian di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta di dapatkan usia remaja dibandingkan dengan usia lainnya sebab untuk usia 26-55 sibuk bekerja sehingga waktu dirumah lebih sedikit. Remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang mitigasi karena usia remaja lebih uptudate dimedia sosial dan dilihat dari Pendidikan terakhirnya yang paling banyak yaitu SMA dan Perguruan Tinggi.

Menurut Nursalam (2011) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaanya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa umur merupakan factor terpenting bagi setiap insan manusia.

Menurut Pedro (2015) yang mengemukakan bahwa seseorang dengan usia lebih dari 35 tahun kemungkinan memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 35,2 % jika dibandingkan dengan usia dibawah 35 tahun dimana presentasi pengetahuan baik sebesar 74,8%.

Di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Suwaryo & Yuwono, 2017) tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor" dimana dijelaskan usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu mereka akan lebih menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan di usia ini.

Menurut peneliti umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan sesorang, dan pada usia 17-25 tahun ini sesorang memiliki tingkat keingintahuan terhadap sesuatu dan semakin bertambah pula daya tangkap yang dimiliki seseorang, terutama pada umur tersebut lebih banyak pengalaman dalam segi pengetahuan tentang mitigasi bencana dan bencana banjir.

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan Pendidikan Terakhir responden dengan Pendidikan Terakhir terbanyak dalam penelitian adalah Perguruan Tinggi sebanyak 36 responden (38,3%). Sedangkan yang paling sedikit adalah Pendidikan Terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 8 responden (8,5%). Tingkat Pendidikan terakhir yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik terbanyak adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 34 responden. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini juga terdapat 1 responden dengan Pendidikan terakhir SD mendapatkan hasil yang baik, hal ini dikarenakan responden tersebut terlibat dalam kelompok relawan bencana yang ada di desanya.

Menurut Syahrim (2017), Hasil Pendidikan ikut membentuk pola berpikir, persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya. Namun

tingkat Pendidikan yang rendah tidak selamanya akan menghambat seseorang untuk belajar dari media lain, seperti televisi, koran, majalah, radio media sosial dan pengalaman-pengalaman orang lain yang dijadikan reverensi bagi dirinya.

Di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Suwaryo & Yuwono, 2017) tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor" bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini pengetahuan tentang mitigasi bencana alam. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berependidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula.

Menurut peneliti Pendidikan memang menjadi salah satu faktor utama yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama pengetahuan mitigasi bencana. Melalui Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, baik dari orang lain ataupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang diterima, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Dampak daripada Pendidikan ini bisa menjadi dasar masyarakat dalam mengetahui dari melakukan pencegahan dalam bencana banjir.

Analisis Univariat

Pengetahuan Mitigasi Bencana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 94 responden didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan mitigasi bencana dengan kategori baik sebanyak 42 responden (44,7%), sedangkan pengetahuan mitigasi dengan kategori kurang sebanyak 52 responden (55,3%). Kurangnya pengetahuan mitigasi bencana banjir di Desa Mohungo ini terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang mitigasi bencana. hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Goode (2016) bahwa sosialisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui manusia untuk memperoleh pengetahuan dan pelajaran mengenai peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2017) yang menunjukan terdapat pengaruh sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Dikaitakan dengan umur bahwa pengetahuan mitigasi bencana paling banyak dengan kategori baik terdapat pada umut 15-25, hal ini dikarenakan pada umur tersebut masih dalam usia produktif. Dimana di usia ini merupakan usia yang

paling berperan dalam suatu hal. Dikaitkan dengan pengetahuan masyarakat dengan tingkat Pendidikan terakhir paling banyak dengan kategori baik terdapat pada Pendidikan terakhir perguruan tinggi, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang.

Tabel. 4.4 Distribusi berdasarkan indikator Pengetahuan

No	Indikator Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Presentase
1	Tahu	1,2,3	60,6 %
2	Memahami	6,8,9,10	39,7 %
3	Aplikasi	4,5,7	47,4 %

Dari hasil penelitian yang didapat bahwa pengetahuan masyarakat masih banyak yang kurang. Dikaitkan dengan indicator pengetahuan berupa tahu, memahami, dan aplikasi. Pada indicator tahu didapatkan pengetahuan masyarakat sudah baik yaitu mencapai 60,6 %, hal ini dikarenakan lebih dari 60% responden yang berpendidikan tinggi dengan Pendidikan terakhir perguruan tinggi dan SMA, tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk yang Pendidikan terakhir SD dan SMP tidak memiliki pengetahuan yang baik karena mereka juga bisa mendapatkan informasi dari berbagai media, seperti koran, radio, tv, dan juga dari pengalaman pribadi. Pada indicator memahami pengetahuan masyarakat masih sangat kurang dilihat dari hasil yang didapatkan hanya sebesar 39,7%, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang mitigasi bencana, dimana sosialisasi ini bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuannya tentang bencana. Pada indicator Aplikasi, didapatkan pengetahuan masyarakat mencapai 47,4%, hal ini di karenakan seringnya terjadi bencana banjir jadi masyarakat kurang lebih mengetahui cara untuk menanggulangi bencana banjir walau masih belum tepat. Dengan sering terjadinya bencana maka masyarakat mampu melakukan penanganan terhadap bencana yang terjadi di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

Menurut Nike Awaliya (2012) mitigasi bencana adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada semua tindakan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana terjadi, termasuk kesiapan dan Tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka Panjang. Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan Tindakan-tindaan untuk mengurangi resiko-resiko yang terkait dengan bahaya-bahaya karena ulah manusia dan bahaya alam yang sudah diketahui, dan proses perencanaan untuk respon terhadap bencana yang betul-betul terjadi.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Afryansih (2019) tentang “Pengetahuan Mitigasi Masyarakat

Tentang Bencana Banjir Di Nagari AUR Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan" menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana bisa menjdi pedoman terhadap kesiapsiagaan pada saat terjadi bencana. Pengetahuan merupakan hasil Analisa alat indra yang digunakan oleh manusia untuk menganalisa suatu fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut peneliti pengetahuan merupakan hal yang paling dasar dan utama terutama pengetahuan tentang mitigasi bencana. Dilihat dari hasil penelitian masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir, dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang mitigasi bencana. Pengetahuan ini merupakan hal paling penting untuk masyarakat, karena degan adanya pengetahuan tentang mitigasi bencana banjir ini masyarakat dapat memperisapkan diri terhadap kesiapsiagaan pada saat terjadi suatu bencana agar dapat mengurangi dampak dari terjadinya suatu bencana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta.

1. Berdasarkan karakteristik umur yang paling banyak adalah umur 17-25 dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 14 responden sedangkan yang paling sedikit yaitu umr 46-55 dengan pengetahuan baik sebanyak 5 responden.
2. Berdasarkan karakteristik Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah Perguruan Tinggi dengan pengetahuan kategori baik sebanyak 36 responden sedangkan yang paling sedikit yaitu SMP dengan pengetahuan baik sebanyak 0 responden.
3. Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana yang baik sebanyak 42 responden dan pengetahuan tentang itigasi bencana yang kurang sebanyak 52 responden.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru, 157.

Astutik, (2013). Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar : (Riskesdas)

Aawaliyah, N. (2014). Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Pengetahuan Masyarakat Dalam

Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, 4.

BUDIARTI, W. (2017). Upaya Mitigasi Banjir di Sub DAS Samin Melalui Pengembangan Masyarakat Tangguh Bencana. Upaya Mitigasi Banjir di Sub DAS Samin Melalui Pengembangan Masyarakat Tangguh Bencana, 242.

Budiarti, I. G. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model Cooperative Circuit Learning Siswa Kelas VI Semester I SDN Repok Sintung Barat Kecamatan Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model Cooperative Circuit Learning Siswa Kelas VI Semester I SDN Repok Sintung Barat Kecamatan Batukliang Utara Tahun Pelajaran 2019/2020, 192.

BNPB. (2020). Banjir, Bencana Alam Mematikan Hingga Agustus 2020. Diambil kembali dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana: Diakses pada 20 Mei 2020

BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Boalemo. (2018-2020). Data Banjir. BPBD. Kab. Boalemo.

BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Provinsi Gorontalo. (2018-2020). Data Banjir. BPBD. Prov. Gor.

Darmadi. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. yogyakarta: deepublish.

Desy Fatma. (2017). Teknik Mitigasi Banjir dan Tanah Longsor. Balikpapan: *Tropenbos International Indonesia Programme.*

Findayani, A. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Masyarakat Banjir Di Kota Semarang. Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Masyarakat Banjir Di Kota Semarang,103.

Gultom, Agustina Boru. (2012). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Kampung Baru Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Medan Maimun. Tesis. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Hermon, D. (2012). Mitigasi Bencana Hidrometeorologi. Mataram: UNP Press Padang.

Hidayat, A.A.. (2014). Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta : Salemba Medika

Jujun S.Soeryasumantri. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Jakarta: Sinar Harapan, 1978, h. 316

Noorratri, E. D. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit .

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Pucang Sawit , 22.

Noor, D. (2014). Pengantar Mitigasi Bencana Geologi. Yogyakarta: Deepublish.

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pratama, G. (2017). Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu. Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bengkulu, 12.

Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan. Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan, 242.

Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang *Perawatan Activities Daily Living Pada Lansia. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living Pada Lansia, 10.*

Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharini, E. (2017). Pembelajaran Kebencanaan Bagi Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Banjir DAS Beringin Kota Semarang . *Pembelajaran Kebencanaan Bagi Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Banjir DAS Beringin Kota Semarang*, 185.

Suripin. (2006). Kajian Kenaikan Muka Laut Sebagai Landasan Penanggulangan Rob Di Pesisir Kota Semarang. Kajian Kenaikan Muka Laut Sebagai Landasan Penanggulangan Rob Di Pesisir Kota Semarang,33.

WHO. (2017). *WHO FLOODS*. Dari *World Health Organization*: diakses tanggal 20 Mei 2020